

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologinya saat ini, maka pendidikan sekarang mempunyai banyak tantangan dan rintangan. Salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini. Adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan bukan hanya merupakan proses tetapi dunia pendidikan merupakan sarana dan wahana yang penting untuk menentukan kelangsungan hidup suatu negara. Suatu negara yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi, maka akan terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubino Rubiyanto, dkk,2004:1).

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pelaksanaan kurikulum, baik buruknya mutu pendidikan atau mutu lulusan dipengaruhi oleh mutu kegiatan belajar mengajar. Bila mutu lulusannya bagus, dapat diprediksikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga bagus, atau sebaliknya, bila mutu kegiatan belajar mengajar kurang bagus, maka mutu lulusannya juga akan kurang bagus (Depdiknas, 2004 : 1)

Salah satu kunci dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pembelajaran secara etimologi adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu (Ahmad Mujin, dkk, 2009 : 29). Metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik. Mewariskan sejumlah materi ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka, agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya. Dalam perkataan lain, metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi (Ahmad Mujin, dkk, 2009 : 32).

Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari beberapa faktor, yakni peningkatan mutu guru, fasilitas, sarana prasarana serta menyusun kurikulum yang baik. Termasuk penggunaan metode pembelajaran

aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana guru harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan tidak sekedar memperbaiki atau menyempurnakan kekurangan, tetapi juga mencoba hal-hal baru. Hal-hal yang secara konseptual, prosedural, dan kualitatif berbeda dengan yang biasa digunakan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing. Inovasi juga bisa dilakukan dengan memperbaiki strategi mengajar, yang mana semula hanya menggunakan strategi ceramah dan relative monoton serta membosankan bagi siswa. Metode mengajar bisa dikembangkan dengan cara guru menggunakan strategi *active learning*. Belajar aktif adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, dan mengimplementasikan dalam kehidupan nyata (Hisyam Zaini, 2008 : 14).

Pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah umum berfungsi untuk mendidik anak, agar mempunyai perilaku yang taat kepada Allah SWT. Membatasi perilaku mereka agar tidak melanggar larangan-larangan Allah SWT, oleh karena itu pendidikan agama Islam juga memiliki peran yang penting dalam membentuk anak didik yang hebat, dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang tidak sulit, tetapi tidak pantas untuk diremehkan, asalkan tekun, rutin, selalu mempraktekkannya, tidak perlu malu dan takut salah, serta didukung dengan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pasti *image* yang selalu membosankan ketika belajar pendidikan agama Islam akan

menjauh pergi dari pikiran peserta didik, dan sebaliknya mereka akan merasa sangat menyenangkan ketika belajar pendidikan agama Islam.

Banyak sekolah yang menggunakan strategi ceramah dalam mengajarkan pelajaran-pelajaran yang ada di sekolah tersebut, termasuk pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini mengakibatkan kebosanan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik sulit untuk mengingat, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini kalau kita ketahui bahwa strategi merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar. Lembaga pendidikan SMK Prawira Marta adalah salah satu sekolah yang belum secara penuh menggunakan strategi *active learning* dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi sudah ada beberapa guru yang menggunakan strategi *active learning* dalam kegiatan belajar mengajar, semua ini merupakan salah satu upaya sekolah Prawira Marta Kartasura untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik (*active learning*) dalam kegiatan belajar mengajar dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar ada strategi *every one is a teacher here*, strategi *jigsaw*, strategi *group to group exchange*, strategi *talking stick*, strategi *snow balling*, strategi *true or false*, strategi *card short*, dll.

Di dalam penelitian ini, SMK Prawira Marta Kartasura yang menjadi tempat penelitian oleh penulis, karena sebagian besar siswa sekolah ini memiliki kejenuhan atau kemalasan ketika belajar PAI terutama ketika mereka

belajar hanya dengan strategi ceramah. Hal ini mengakibatkan perlu adanya pembelajaran *active learning* ketika proses belajar mengajar PAI. Pada kesempatan ini, penulis meneliti dua strategi *active learning*, yaitu *every one is a teacher here* dan *talking stick*. Dua strategi inilah yang mencakup aspek-aspek yang membuat siswa harus mengikut sertakan diri dalam pelajaran. Strategi *every one is a teacher here* merupakan salah satu strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan ini peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif (Hisyam Zaini dkk, 2008 : 60). Strategi *talking stick* merupakan strategi yang membuat siswa untuk selalu berkonsentrasi. Benar-benar memahami pelajaran, ketika siswa memperoleh pertanyaan dari pemberhentian tongkat yang diputar, maka siswa tersebut harus bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Jadi kedua strategi diatas merupakan strategi yang mampu melibatkan siswa baik secara keseluruhan maupun individu ketika memperoleh pelajaran PAI.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul : **PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DI SMK PRAWIRA MARTA KARTASURA (Studi Perbandingan Penggunaan Strategi *Every One Is a Teacher Here* dan Strategi *Talking Stick* dalam Mata Pelajaran PAI)**

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas.

### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik : 57).

### 2. Active Learning

*Active learning* merupakan suatu pembelajaran aktif yang mengajak peserta didiknya untuk belajar secara aktif, jadi peserta didiklah yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Hisyam Zaini, dkk, 2002 : 7).

### 3. Strategi

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan atau dengan kata lain, strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Pupuh Faturrohman, dkk, 2011 : 4). Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang

kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

#### 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang, agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad Tafsir, 2008 : 32). Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

#### 5. SMK Prawira Marta Kartasura

Adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah kejuruan yang berada di Jl. Kranggan Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo, 57166 telp/fax (0271) 784152 yang meniti beratkan pada pelajaran kejuruan atau umum.

Dengan demikian, yang dimaksud judul di atas adalah pelaksanaan strategi *active learning* di SMK Prawira Marta Kartasura, yakni dengan pemilihan strategi *every one is a teacher here* dan *talking stick* dalam pembelajaran, merupakan cara yang sistematis, menarik dan menyenangkan yang disegaja oleh pendidik untuk mengajar. Penulis juga akan membandingkan dua strategi tersebut, sehingga akan menemukan persamaan dan perbedaan ketika menggunakan dua strategi tersebut dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dimaksudkan agar peneliti tidak melebar permasalahannya, sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan

latar belakang yang telah penulis uraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Prawira Marta Kartasura ?
2. Apa persamaan dan perbedaan penggunaan strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick* dalam pelajaran pendidikan agama Islam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan – batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Prawira Marta Kartasura.
2. Untuk menemukan persamaan dan perbedaan antar menggunakan strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick* dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini, diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama pada peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran PAI melalui *active learning*. Strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick* dalam pembelajaran PAI dianggap berperan penting dan cukup besar dalam hal meningkatkan pemahaman



pembelajaran PAI. Oleh karena itu guru dapat menerapkan pada pembelajaran PAI.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran PAI dengan model *active learning*, yakni strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick*.
- b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Khususnya bagi guru SMK dalam melakukan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) melalui *active learning*, yakni strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick*.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui *active learning*, yakni strategi *every one is a teacher here* dan strategi *talking stick*.

## F. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya :

1. Anwarrudin Muchammad (UMS, 2012) dengan judul skripsi *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Metode Amtsal di SDN Purwotomo No 97 Surakarta*. Penelitian ini menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode amtsal merupakan salah satu cara Allah membimbing umatnya untuk menjalankan khalifah di dunia melalui firman-firmannya. Rasulullah dalam menyampaikan risalahnya

juga dengan menggunakan metode amsal yang mempunyai maksud memudahkan umatnya dalam memahaminya. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode amsal dapat menjadikan siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI. Perencanaan dan penerapan pembelajaran dengan metode amsal harus *didesign* sedemikian matang karena penggunaan metode ini menyesuaikan audien dan materi ajar. Menggunakan metode amsal guru lebih mudah dalam menyampaikan materi PAI karena dibantu dengan media lcd, begitu juga siswa- siswanya menyambut baik dengan adanya hal yang baru dalam pembelajaran PAI. Guru PAI di SDN Purwotomo No. 97 selama ini kurang memperhatikan model pembelajaran sekarang mulai berbenah diri karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode amsal memerlukan penguasaan model pembelajaran dan faktor pendukung lainnya. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terdapat perbedaan metode yang digunakan.

2. Ahmad Subkhan (UMS, 2012) dalam skripsinya penggunaan metode yang berjudul *Studi Penerapan Metode Al-Mahir Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar, Tahun Pelajaran 2011/2012*. Dalam penelitian ini menurut peneliti bahwa penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an dipandang sudah efektif. Melalui tahapan yang logis peserta didik diajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Untuk tahap pertama dengan materi buku 1 peserta dikenalkan huruf hijaiyah dengan kemiripannya, tanda baca, bacaan

panjang, serta waqaf. Untuk tahap yang kedua dengan materi buku 2 akan dipelajari makhraj dan sifatnya, bacaan qasr, mad aridh, dan mad lin, nun mati dan tanwin, mim mati, ragam mad, idgham dan bacaan khusus. Untuk tahap ketiga dengan materi buku 3 ilmu tajwid ringkas serta menghafal materi yang disampaikan dalam materi buku 1 dan 2, dengan dalil yang kuat. Untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an berupa program pemula, pra tahsin, tahsin, tahfid. Memperbaiki kualitas baca perihal mahraj, tajwid, dan mad. Ada tes penempatan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dengan cara melalui tes praktik membaca Al-Qur'an serta sistem evaluasi yang terencana dan terprogram, harian, bulanan dan akhir periode. Proses digunakan dengan tepat untuk peningkatan mutu baca siswa. Hal ini dapat diukur berupa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa, yang mana sebelumnya terdapat kesalahan pada bacaan Al-Qur'an menjadi tidak salah dan selalu konsiten terhadap pembacaan mad (bacaan panjang) dan ghunnah, fasih dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah, mengetahui dan mampu melafalkan ayat-ayat gharibah secara baik dan benar. Sedangkan kendala yang dialami adalah karena jumlah pertemuan kurang. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah perbedaan metode, peneliti diatas meneliti metode yang digunakan untuk pembelajaran al-qur'an, sedangkan penulis menggunakan strategi *active learning* dalam penelitian.

3. Mazir Naser Nahdi (UMS, 2009) dengan judul skripsi *Penerapan Metode Active Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII Sekolah*

*Menengah Al Firdaus Desa Mendungan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008-2009*, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Firdaus dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi dan tahap mengakhiri pelajaran. Selanjutnya guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode *active learning*, di antaranya: Tanya jawab, diskusi, dan *card sort*. Akan tetapi dari beberapa metode *active learning*, para guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga tidak maksimal kegiatan belajar mengajar dan hasil tujuan yang dicapai. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terdapat pada metode yang digunakan serta tempat penelitiannya.

4. Ahmad Zanin Nu'man (UMS, 2007) dengan judul skripsi *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Chuwek Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2006-2007*, menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAK Darul Falah para guru menggunakan metode antara lain *broken teks* (Teks Acak), *true or false* (Benar atau Salah), *rotating roles* (Permainan Bergilir), *muhadloroh* (Latihan Pidato), *mutholaah* (Diskusi Kitab) dan *idzaah*. Faktor pendukungnya: Lingkungan gedung yang strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang cukup memenuhi untuk metode *active learning*, dan guru dari lulusan Tarbiyah sehingga dapat menguasai metode tersebut. Faktor penghambat: Kuatnya pengaruh budaya pola pembelajaran kurikulum lama terhadap siswa, penyediaan alokasi waktu mengajar yang relatif kurang, ada beberapa siswa yang gaduh ketika kegiatan

pembelajaran dan kecepatan siswa menerima pelajaran yang tidak sama. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis gunakan adalah terletak pada metode yang digunakan, yang mana dalam penelitian ini menggunakan 4 metode, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan 2 metode.

Dari beberapa hasil kajian pustaka yang dipaparkan di atas, ternyata belum ada peneliti yang meneliti judul tersebut di atas, demikian juga lokasinya, oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini dapat digolongkan penelitian kualitatif. Setelah melihat beberapa definisi tentang arti penelitian kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. *Kedua*, penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. *Ketiga*, penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Zuldafrial, Muhammad, 2012 : 2).

### **2. Metode Penentuan Subjek**

Sumber data adalah semua informasi, baik merupakan benda nyata, abstrak ataupun dalam bentuk peristiwa atau gejala (Sukandarrumidi, dkk, 2008: 20). Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua

jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa cetakan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Ahmad Tanzeh, 2011: 58). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa dokumentasi.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian sangat diperlukan berbagai bahan dan keterangan yang mendukung data-data yang lengkap, oleh karena itu perlu dirumuskan langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk memperoleh data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

#### **a. Metode observasi**

Metode observasi mempunyai istilah lain, yaitu metode pengamatan. Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait

atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan (Hamid Patilima, 2005 : 69).

Adapun metode observasi atau pengamatan yang akan digunakan yaitu metode pengamatan biasa. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan, keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah dari suatu peristiwa atau gejala. Pada penelitian ini hal yang diobservasi adalah pelaksanaan pembelajaran *active learning*. Observasi ini dilakukan agar penulis dapat mendeskripsikan hasil pembelajaran *active learning*, sehingga dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara dua strategi tersebut.

#### **b. Metode Wawancara**

Afifudin dan Beni (2009:131) mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.

Pada kesempatan ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara urut, serta terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan strategi *active learning* merupakan salah satu data yang akan digali oleh peneliti kepada para informan, sedangkan yang

menjadi informan atau pusat wawancara pada penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X Ap 2 dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data penulis sesuai dengan penelitiannya, seperti gambaran umum sekolah.

### **c. Metode Dokumentasi**

Nasution (2003:143) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber non manusia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Salah satu bahan dokumenter adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi serta berguna untuk melengkapi data penulis baik berupa gambar maupun catatan.

### **3. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu, pengumpulan data sekaligus dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles & Heberman, 1992 : 16). Penjelasan untuk masing-masing prosedur akan disampaikan di bawah ini.



a. Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah *Pertama*, menentukan informasi penelitian, yang dalam hal ini peneliti menemui secara langsung guru PAI SMK Prawira Marta Kartasura. *Kedua*, membuat pedoman wawancara atau butir-butir pertanyaan, tujuan utama pedoman wawancara ini untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. *Ketiga*, mengadakan wawancara tatap muka langsung antara peneliti dengan subyek penelitian, dilanjutkan dengan pengamatan atau observasi dan penelaahan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan tersebut akan direduksi, difokuskan dalam hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dalam arti sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama prosedur penelitian berlangsung. Selama pengumpul data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya dengan membuat ringkasan menelusuri tema, dan menulis memo.

c. Penyajian data

Penyajian data ini adalah penyajian informasi berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara runtun dan jelas sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan pembelajaran *active learning* dalam bentuk teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui diskusi tim peneliti.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam Pembahasan dan penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Membahas tentang A. Strategi *Every One Is a Teacher Here*, yang meliputi konsep dasar, tujuan pembelajaran, penggunaan strategi *every one is a teacher here*. B. Strategi *Talking Stick*, yang meliputi filosofi, manfaat, penggunaan strategi *talking stick*

BAB III A. Gambaran Umum SMK Prawira Marta Kartasura, yang meliputi, latar belakang berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan,

struktur organisasi, sarana dan prasarana, keunggulan dan kekurangan, serta keadaan tenaga pendidik, karyawan dan siswa,

B. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran *active learning* (penggunaan strategi) di SMK Prawira Marta, yang meliputi penggunaan strategi *every one is a teacher here* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), penggunaan strategi *talking stick* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

BAB IV Analisis Data, yang meliputi penggunaan strategi *every one is a teacher here* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), penggunaan strategi *talking stick* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), Persamaan dan Perbedaan dalam penggunaan kedua strategi ketika pelaksanaan *active learning* dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

BAB V Bab ini berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.